

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI KALANGAN TNI DITINJAU DARI HUKUM
ISLAM
(Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri
642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga
Pinoh)**

Umroatun Mardhiyah, Muhammad Hasan, Ardiansyah
mardhiyahumroatun11@gmail.com, hasaniain@gmail.com,
ardiansera@iainptk.ac.id

Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)4Fakultas
Syariah IAIN Pontianak

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1)Upaya mewujudkan keluarga harmonis di kalangan keluarga TNI. 2)Upaya mewujudkan ketaatan beragama di kalangan keluarga TNI. 3)Upaya mewujudkan ketentraman psikologis di kalangan keluarga TNI. 4)Upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi dikalangan keluarga TNI. Penelitian ini metode penulisan kualitatif yang berjenis penulisan lapangan dan pendekatan Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dengan pasangan suami istri di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Teknis analisis data penulis mulai melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan keluarga TNI dalam mewujudkan keluarga harmonis yaitu selalu menepati janji kepada pasangan, berusaha untuk selalu mengutamakan kejujuran kepada pasangan, berusaha untuk saling terbuka kepada pasangan dan berusaha untuk selalu berkomitmen kepada pasangan. 2) Upaya yang dilakukan keluarga TNI dalam mewujudkan ketaatan beragama yaitu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan ibadah puasa dan membayar zakat. 3) Upaya yang dilakukan keluarga TNI dalam mewujudkan ketentraman psikologis yaitu melakukan dialog keluarga yang positif dalam kehidupan sehari-hari, menghindari sikap kekerasan dalam keluarga dan menjaga komunikasi keluarga. 4) Upaya yang dilakukan keluarga TNI dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yaitu mampu mengatur keuangan keluarga, memiliki pola hidup sederhana, memiliki bisnis sampingan dan berinvestasi.

Kata Kunci: *Keluarga Sakinah, TNI, Hukum Islam.*

Abstract

The purpose of this research is to determine: 1) Efforts to create a harmonious family among the TNI families in the Infantry Battalion 642/Kapuas Komisariat Rifle Company A Nanga Pinoh. 2) Efforts to realize religious observance among TNI families in the 642nd Infantry Battalion/Kapuas Commissariat of A Nanga Pinoh Rifle Company. 3) Efforts to create psychological peace among the TNI families in the 642nd Infantry Battalion/Kapuas Commissariat of A Nanga Pinoh Rifle Company. 4) Efforts to realize the economy among the TNI families in the Infantry Battalion 642/Kapuas Commissariat of A Nanga Pinoh Rifle Company. This study uses a qualitative writing method in the form of field writing and an empirical approach. The data source in this study used primary data in the form of interviews with husband and wife couples in the Infantry Battalion 642/Kapuas Komisariat Rifle Company A Nanga Pinoh. Interviews, documentation, and observation are some of the data collection approaches used. Technical analysis of the data the author began to perform data reduction, data presentation and conclusions. Then the technique of checking the validity of the data by using source triangulation. The results of this study indicate that: 1) The efforts made by the TNI family in realizing a harmonious family are always keeping promises to their partners, trying to always prioritize honesty with their partners, trying to be open to each other and trying to always be committed to their partners. 2) The efforts made by the TNI family in realizing religious observance are performing the five daily prayers, fasting and paying zakat. 3) The efforts made by the TNI family in realizing psychological peace are conducting positive family dialogues in daily life, avoiding violence in the family and maintaining family communication. 4) The efforts made by the TNI family in realizing the family economy are being able to manage family finances, have a simple lifestyle, have a side business and invest.

Keywords: *Family, Sakinah, TNI, Islamic Law*

A. Pendahuluan

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah mendambakan seorang pendamping hidup, dan hal itu akan mereka temukan ketika telah melakukan pernikahan. Salah satu sunnatullah yang berlaku bagi semua makhluk Allah termasuk manusia, hewan dan tumbuhan adalah pernikahan, setelah masing-masing pasangan menyetujui tujuan

pernikahan. Allah memilih jalan pernikahan sebagai metode bagi manusia untuk bereproduksi dan melestarikan kehidupan mereka.¹

Salah satu tujuan pernikahan yaitu untuk menciptakan pasangan suami istri yang penuh cinta dan kasih sayang serta kesetiaan (keluarga sakinah). Sedangkan tujuan lain seperti reproduksi, pemenuhan biologis, pemeliharaan diri dan ibadah hanya dapat diwujudkan secara maksimal jika tujuan lain terenuhi dengan baik, atau dengan kata lain tujuan-tujuan yang lain hanya sebagai pelengkap.²

Pembentukan keluarga sakinah yang diiringi dengan penuh cinta dan kasih sayang akan terwujud jika seluruh anggota keluarga harus mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, baik itu kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan pada umumnya. Salah satu unsur kebahagiaan keluarga yang terpenting adalah terpenuhinya kebutuhan materi seperti rumah, sandang, kesehatan dan pengetahuan. Semua ini adalah cara untuk menjalani kehidupan yang progresif dan sejahtera sehingga keluarga dapat menjalani kehidupan yang lebih kaya dan lebih produktif dengan menemukan solusi dan jawaban atas masalah yang sedang dihadapi.³

Setiap pasangan suami istri baik itu yang berprofesi sebagai nelayan, petani, guru, polisi, dokter dan pasangan lainnya pasti mendambakan untuk memiliki keluarga sakinah yang penuh cinta dan kesetiaan. Demikian pula pasangan suami istri yang bekerja sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia atau biasa disebut TNI menginginkan keluarga yang aman dan harmonis. Namun berdasarkan realita di rumah tangga TNI banyak yang melakukan hubungan jarak jauh, karena setiap individu anggota TNI mengemban kewajibannya yaitu sebagai alat pertahanan

¹ Abdul Hakim, "Keluarga Berencana Perspektif Fiqih Empat Mazhab: Studi Analisis Tentang Tahdid Al-Nasl dan Tandzim Al-Nasl" 17 (2021): hlm. 234.

² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi UU Negara Muslim Kontemporer* (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005), hlm. 38.

³ Aam Amiruddin dan Ayat Priatna Muhlis, *Membingkai Surga Dalam Rumah Taangga* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2013), hlm. 88.

untuk menjaga ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan keamanan nasional dan ancaman yang ditimbulkan oleh organisasi separatis di negara lain, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu setiap waktu antara satu dengan yang lain.

Pada hubungan jarak jauh ini biasanya rentan akan terjadi konflik, karena kurangnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, terjadinya kesalahpahaman dan sebagainya. Akibatnya, rumah tangga yang menganut konsep hubungan jarak jauh ini sering terlihat tidak harmonis karena kurangnya intensitas untuk bertemu sehingga menyebabkan rentannya akan konflik dalam rumah tangga.

Batalyon Infanteri 642/Kapuas Kompi Senapan A Nanga Pinoh adalah salah satu pusat komando milik Tentara Nasional Indonesia (TNI-AD) yang berada di seluruh wilayah Indonesia. TNI-AD organisasinya beranggotakan ribuan orang yang disebut prajurit. Prajurit-prajurit ini dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung pada pilihan dan pelatihan mereka pada saat pendaftaran pertama mereka di ketentaraan. Tingkat prajurit ini termasuk bintara dan perwira. Namun, karena para prajurit harus menjalankan kewajibannya sebagaimana harus menjaga keutuhan NKRI maka beberapa prajurit di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Kompi Senapan A Nanga Pinoh ini siap untuk pergi keluar kota untuk menjalankan tugasnya. Meskipun prajurit TNI adalah personel pilihan andalan bagi manusia, bukan berarti prajurit TNI tersebut tidak mempunyai masalah.

Permasalahan yang sering terjadi pada keluarga TNI yaitu ketika prajurit TNI menjalankan tugasnya, kesulitan yang sering muncul di kalangan rumah tangga TNI ini tanpa memandang usia atau status prajurit TNI, baik muda ataupun yang tua, senior dan junior, tamtama, bintara dan bahkan perwira dapat menghadapi masalah dalam menjalankan tugasnya. Ketika pasangan dikirim ke daerah yang jarak dan tugas dipisahkan oleh waktu selama satu tahun, istri tersebut harus bisa mengendalikan diri dan berinteraksi dengan baik. Banyak keluarga

prajurit TNI yang mengalami masalah perkawinan selama masa transisi ini, baik itu dari pihak prajurit maupun dari pihak pasangan. Akibatnya, pasangan ini memanfaatkan koneksi telepon dan teks mereka sebaik mungkin untuk mengembangkan komunikasi yang kuat di rumah mereka. Konflik di rumah tidak bisa dihindari misalnya kesalahpahaman ketika suami menelepon dan istri tidak menjawab atau sebaliknya ketika istri menelepon dan suaminya tidak menjawab karena suatu pekerjaan, tetapi mereka dapat mengatasinya dengan menjelaskan alasan dan saling mendukung satu sama lain. Oleh sebab itu, mereka masih bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga jika mereka memiliki pemahaman ini satu sama lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil lima pasang informan dengan kriteria pasangan suami-isteri yang sudah menikah minimal 2 tahun dan sudah mempunyai anak.

Sebelum melakukan penelitian tambahan dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, penulis meneliti jurnal atau tesis sebelumnya yang memiliki judul, objek, dan subjek penelitian yang sama atau hampir sama dengan yang penulis teliti. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian penulis saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal atau tesis.

Pertama, Jurnal yang di tulis Ngato U Rohman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)”. Penulis menyimpulkan bahwa menurut ajaran Islam masyarakat di RW Sosrowijayan Kulon, telah mengetahui banyak hal termasuk sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sesuai dengan pedoman Islam, yang menyatakan bahwa kehidupan sakinah dalam keluarga mengacu pada hubungan antara pasangan yang mengarah pada ikatan yang substansial sesuai dengan premis syariat Islam, yang

diharapkan dapat menciptakan iklim yang tenang, penuh dengan ibadah oleh Allah SWT, dan sifat-sifat keluarga yang sampai pada derajat sakinah dengan anggapan telah memenuhi komponen duniawi dan material dalam kehidupan sehari-hari secara sah dan sesuai. Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang keluarga sakinah hanya saja berbeda pada objek penelitiannya yaitu perbedaan tempat. Skripsi Ngato U Rohman ini meneliti pada masyarakat sekitar pasar kembang, namun pada penelitian saya ini meneliti keluarga dikalangan TNI.⁴

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013 yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon)”. Peneliti ini mengkaji tentang keluarga internasional dan bagaimana keluarga pekerja migran Indonesia di kawasan Purwokerto Kulon membangun keluarga sakinah. Berikut temuan penelitian ini: pertama, dampak pekerja migran terhadap kepuasan keluarga saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengingat satu keluarga mengalami proses cinta nikah atau nikah siri. pemisahan, ekonomi terhenti. Kedua, pekerja migran berdampak pada keharmonisan keluarga, banyak keluarga pekerja migran mengambil bagian dalam ikatan di luar nikah bahkan perpisahan. Ketiga, TKI membawa hal positif tetapi juga menimbulkan kerugian sebaiknya TKI tidak boleh dilakukan. Dalam skripsi Khusnul Khotimah ini terdapat persamaan penelitian, khususnya baik menyelidiki keluarga sakinah maupun pasangan yang dikucilkan oleh jarak cukup lama dengan alasan salah satunya menghasilkan uang. Perbedaannya yaitu objek pada

⁴ Ngato U Rohman, “Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)” (Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 91.

penelitian yaitu Khusnul Khatimah objeknya terhadap TKI namun dalam penelitian saya ini objeknya terhadap TNI.⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mizan Basari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi Terhadap Pasangan Suami Isteri Pengamal Shalawat Wahidiyah Di Kota Yogyakarta)”. Peneliti menyatakan dalam tesis ini bahwa, untuk mewujudkan keluarga bahagia, para profesional sholawat Wahidiyah menggunakan pengetahuan mereka dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini diketahui dari kekhasan keluarga yang melafalkan sholawat wahidiyah untuk membentuk keluarga yang rukun, mengamalkan shalawat wahidiyah dengan cara yang berbeda-beda untuk menghimpun kekuatan dalam keluarga. Ini setara dengan apa yang tersirat dalam keluarga yang serasi dalam Islam. Menerapkan ajaran shalawat wahidiyah dalam kehidupan merupakan upaya untuk membangun keluarga yang damai yang mengamalkan shalawat wahidiyah karena mencegah rasa sakit yang datang dalam keluarga. Dalam skripsi ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama tentang tinjauan hukum Islam mengenai keharmonisan rumah tangga atau keluarga sakinah. Tetapi perbedaannya pada objek penelitian yaitu dalam skripsi Ahmad Mizan ini objeknya terhadap pengamal shalawat wahidiyah bukan terhadap keluarga TNI.⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka setidaknya dapat diketahui bahwa peneliti berbeda dengan penelitian di atas. Walaupun penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah.

⁵ Khusnul Khotimah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon)” (Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 78.

⁶ Ahmad Mizan Basari, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi Terhadap Pasangan Suami Isteri Pengamal Shalawat Wahidiyah Di Kota Yogyakarta)” (Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 104.

Namun, dari referensi diatas belum ada yang mengkaji secara mendalam upaya keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam membina keluarga sakinah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Upaya mewujudkan keluarga harmonis di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh. 2) Upaya mewujudkan ketaatan beragama dikalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh. 3) Upaya mewujudkan ketentraman psikologis di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh. 4) Upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah penulisan lapangan dan pendekatan empiris dengan menggunakan metode penulisan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh pada bulan Juni 2021 sampai Oktober 2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dengan pasangan suami istri di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh. Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknis analisis data penulis mulai melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

B. Temuan dan Diskusi

1. Upaya mewujudkan keluarga harmonis di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh, meliputi:
 - a. Anggota keluarga TNI selalu menepati janji kepada pasangan

- b. Anggota keluarga TNI selalu berusaha untuk mengutamakan kejujuran kepada pasangan
 - c. Anggota keluarga TNI selalu berusaha untuk saling terbuka kepada pasangan
 - d. Anggota keluarga TNI berusaha untuk selalu berkomitmen kepada pasangan
2. Upaya mewujudkan ketaatan beragama di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh, meliputi:
- a. Anggota keluarga TNI selalu berusaha untuk melaksanakan sholat lima waktu
 - b. Anggota keluarga TNI melaksanakan ibadah puasa baik itu puasa Sunnah maupun puasa di bulan Suci Ramadhan
 - c. Anggota keluarga TNI selalu membayar zakat
3. Upaya mewujudkan kondisi psikologi keluarga di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh, meliputi:
- a. Anggota keluarga TNI melakukan dialog keluarga yang positif dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Anggota keluarga TNI selalu menghindari sikap kekerasan dalam keluarga
 - c. Anggota keluarga TNI selalu menjaga komunikasi keluarga
4. Upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh, meliputi:
- a. Anggota keluarga TNI mampu mengatur keuangan keluarga
 - b. Anggota keluarga TNI memiliki pola hidup sederhana
 - c. Anggota keluarga TNI memiliki bisnis sampingan
 - d. Anggota keluarga TNI berinvestasi

1. Upaya mewujudkan keluarga harmonis di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh

a. Anggota keluarga TNI selalu menepati janji kepada pasangan

Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah di janjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari upaya yang dilakukan. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah :

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad (perjanjian itu)".

Oleh sebab itu menepati janji kepada pasangan merupakan salah satu langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan keluarga.⁷ Hal tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan pasangan suami istri di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Mereka menyadari bahwa keharmonisan keluarga tidak akan terwujud jika keluarga tidak di dasari oleh kebahagiaan. Karena dengan menepati janji pasangan akan merasa dicintai dan menjaga kepercayaan satu sama lain.

b. Mengutamakan kejujuran kepada pasangan

Kejujuran merupakan dasar untuk kepercayaan dalam suatu hubungan dan kepercayaan diperlukan agar suatu hubungan berfungsi dan berkembang. Rumah tangga yang harmonis dibangun di atas kepercayaan. Kepercayaan antar pasangan merupakan hal yang paling utama dalam keintiman dan kepekaan yang sangat mendasar pada

⁷ Endah Wijayanti, "Cegah Perselingkuhan, Tips Membangun Kesetiaan dalam Hubungan," *fimela.com*, 12 Juni 2020, 2, <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4277196/cegah-perselingkuhan-5-tips-membangun-kesetiaan-dalam-hubungan>. hlm. 2

sejauh mana kejujuran yang mendasari relasi antar kedua pasangan.⁸

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Wijayanti mengatakan bahwa dalam upaya mewujudkan keharmonisan dalam keluarga selalu utamakan kejujuran kepada pasangan, setiap ucapan perlu dilandasi kejujuran dan keterbukaan satu sama lain.⁹ Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh keluarga anggota TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, dengan adanya sikap saling jujur maka hubungan yang dibangun akan selalu bahagia dan kekal selamanya.

c. Adanya sikap saling terbuka kepada pasangan

Membangun kepercayaan dalam suatu hubungan pernikahan bukan suatu hal yang sangat mudah, cara terpenting untuk membangun kepercayaan bersama pasangan adalah adanya sikap saling terbuka. Hubungan suami istri akan berjalan langgeng dan bahagia ketika pasangan suami istri sama-sama bisa terbuka dan saling menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Hal ini ditegaskan oleh Ferh mengungkapkan agar pasangan suami istri menghindari adanya rahasia dalam hubungan. Adanya rahasia hanya akan membuat salah satu pasangan kecewa. Terlebih lagi jika rahasia itu merupakan sesuatu yang bersifat fatal.

Keterbukaan kepada pasangan sangat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga. Sebagaimana yang dilakukan oleh keluarga anggota TNI dalam mewujudkan keluarga harmonis salah satunya yaitu dengan sikap saling terbuka antara suami dan istri. Mereka tau bahwa dengan saling terbuka satu sama lain dapat menghindarkan dari kesalahan komunikasi dan agar bisa saling memahami satu sama lain.

⁸ Itryah, "Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan Dan Lamanya Usia Perkawinan Dengan Penyesuaian Perkawinan (Relationship Between Mate Trust And Marital Age With Marital Adjustment)" 3 (2009): hlm. 36.

⁹ Wijayanti, "Cegah Perselingkuhan, Tips Membangun Kesetiaan dalam Hubungan," hlm. 2.

d. Berkomitmen kepada pasangan

Komitmen dalam pernikahan tidak hanya mengenai suami istri yang harus tetap ada dalam pernikahan, melainkan komitmen itu harus mencakup saling mendukung, saling membantu pasangannya ketika berada di masa-masa tersulit dan satu sama lain harus saling memahami. Dalam pernikahan komitmen sebagai titik awal dan pondasi sebelum aspek yang lainnya muncul. Adapun aspek komitmen dalam perkawinan menurut Craig yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan untuk tetap mencintai

Keputusan yang diambil oleh pasangan suami istri untuk tetap bertahan dengan pasangannya diwujudkan dengan memberi rasa cinta kepada pasangan dalam bentuk perilaku maupun verbal.

2. Ketetapan untuk memelihara hubungan

Pasangan suami istri tetap menjaga serta meningkatkan kualitas hubungan perkawinan agar perkawinan menjadi lebih baik dan bahagia.

Seperti halnya yang dilakukan oleh keluarga anggota TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam upaya mewujudkan keharmonisan keluarga mereka menjaga komitmen dengan baik. Karena bagi mereka komitmen ialah melebihi janji apapun. Komitmen yang mereka bangun pada saat menjalani pernikahan yaitu suami istri harus saling menjaga perasaan, pikiran, saling terbuka, selalu berdiskusi setiap mengambil keputusan, dan saling mengingatkan untuk selalu berada di jalan Allah SWT.

2. Upaya mewujudkan ketaatan beragama di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh

a. Melaksanakan sholat lima waktu

Pasangan suami istri dapat meraih kebahagiaan jika mereka taat berada di jalan Allah SWT dan saling mengingatkan dalam hal beribadah dan mengingatkan juga kewajibannya kepada Allah SWT.

Pasangan yang saling mencintai karena Allah juga akan semakin membuat rumah tangga bahagia dan harmonis, karena hubungan yang baik dengan Allah akan mempengaruhi hubungan yang baik juga dengan pasangan. Sholat merupakan beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁰

Sebagai pasangan suami istri harus memperbaiki hubungan dengan Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya. Menjalin hubungan harmonis dengan Allah melalui sholat maka hubungan suami istri akan selalu harmonis. Hal tersebut menjadi salah satu upaya yang di paparkan oleh keluarga anggota TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan keluarga harmonis. Mereka menyadari bahwa sholat merupakan tiang agama yang wajib dilakukan sebagai umat yang beragama Islam.

b. Melaksanakan ibadah puasa

Puasa merupakan pengendalian diri dari sikap emosi, jika terjadi suatu masalah dalam rumah tangga maka selesaikan dengan sikap arif dan bijak tanpa harus bersikap reaktif dan marah. Nilai lainnya yang diajarkan melalui puasa adalah bersikap santun dan sabar. Suami istri di tuntut untuk bersabar atas berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada pada pasangannya. Kemudian nilai lain dari ibadah puasa adalah kebersamaan waktu berbuka puasa dan makan sahur memberikan dampak positif bagi keluarga karena memberi kehangatan yang dapat menumbuhkan keharmonisan dan ketentraman.¹¹

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo), t.t.), hlm. 53.

¹¹ Agustin Hanafi, "Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Puasa," *Serambinews.com*, 8, diakses 31 Desember 2021, <https://aceh.tribunnews.com/2013/07/28/mewujudkan-keluarga-sakinah-melalui-puasa>. hlm. 8.

Seperti anggota keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk mewujudkan ketaatan beragama dalam keluarga yaitu dengan melaksanakan ibadah puasa, baik itu puasa sunnah maupun puasa di bulan Suci Ramadhan. Mereka menyadari bahwa semakin tinggi kesadaran dan kesungguhan anggota keluarga dalam melaksanakan puasa, maka akan membawa kedamaian, kemakmuran dan ketahanan keluarga.

c. Membayar zakat

Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri dengan sang pencinta Allah SWT serta mengikuti ajaran Rosul sehingga memperoleh ketenangan jiwa dalam berumah tangga. Salah satu nilai dari agama yang perlu dilakukan adalah membayar zakat. Zakat merupakan rukun Islam yang ke empat selain syahadat, sholat, puasa dan haji. Selain itu zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan harta benda. Dan esensi dari ibadah zakat yaitu selain membersihkan diri dan harta, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah : 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas sudah jelas bahwa zakat dapat membersihkan mereka dan menyempurnakan imannya. Maksudnya zakat dapat membersihkan dari dosa dan akhlak tercela dari kekikiran dan dari cinta yang berlebihan kepada harta benda. Dalam ayat tersebut terdapat anjuran mendoakan mereka yang membayar zakat, baik oleh imam atau wakilnya dan sebaiknya diperdengarkan agar hati orang yang menyerahkan zakat merasa tenteram. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa dianjurkan

menyampaikan kegembiraan di hati orang mukmin dan mendoakannya untuk menenangkan hatinya.

Ketaatan beragama tidak akan terwujud apabila seorang itu mampu namun tidak melaksanakan kewajibannya untuk membayar zakat. Oleh karena itu keluarga anggota TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan ketaatan beragama mereka membayar zakat.

3. Upaya mewujudkan kondisi psikologis di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh

a. Melakukan dialog keluarga yang positif dalam kehidupan sehari-hari

Pesan dan umpan balik yang baik ketika disampaikan dalam percakapan yang baik akan di persepsikan dengan baik pula oleh yang lain. Dampaknya akan membantu memunculkan kesadaran berperilaku positif sebagaimana yang diharapkan. Manfaat dari pola-pola percakapan positif antara lain *pertama*, percakapan positif akan membangun kedekatan psikologis dalam keluarga. Anak akan merasa didengar dan pendapatnya dihargai oleh orang tua, begitu pula sebaliknya. *Kedua*, dengan atmosfer tumbuh kembang yang sehat dalam keluarga berbagai persoalan yang ditemui akan lebih mudah diselesaikan tanpa berlarut-larut dan berefek negatif terhadap relasi dalam keluarga. *Ketiga*, percakapan positif akan mengoptimalkan stimulasi dan memperkuat proses belajar anak. *Keempat*, dengan adanya relasi yang baik antar anggota keluarga atmosfer tumbuh kembang positif yang terbangun serta optimalnya stimulasi perkembangan anak, maka problem-problem perilaku yang tidak diinginkan akan dapat di antisipasi.¹²

b. Menghindari sikap kekerasan dalam keluarga

¹² Wiwin Hendriani, "Menghidupkan Percakapan Positif Yang Memberdayakan Di Ruang Keluarga," Himpunan Psikologi Indonesia, 2–3, diakses 27 September 2021, <https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/menghidupkan-percakapan-positif-yang-memberdayakan-di-ruang-keluarga-115>. hlm. 43.

Keluarga yang memiliki sikap anti kekerasan baik terhadap perempuan maupun kepada anak maka keluarga tersebut cenderung akan memiliki ketahanan keluarga yang relatif tinggi. Dimana sikap anti kekerasan terhadap perempuan tercermin pada sikap dimana kepala rumah tangga atau pasangannya yang tidak membenarkan tindakan suami memukul istri dengan alasan apapun. Sementara itu, perilaku anti kekerasan terhadap anak tercermin dalam cara mendidik dan mengasuh anaknya yang tidak menggunakan kekerasan dalam jenis apapun. Keluarga dikatakan memiliki ketahanan psikologis yang baik apabila keluarga mampu menanggulangi masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif (termasuk terhadap harapan dan kepuasan), dan kepedulian suami kepada istri.¹³

c. Menjaga komunikasi keluarga

Salah satu kunci dalam membina keluarga yang harmonis adalah dengan memelihara komunikasi di antara suami, istri, dan anak-anak. Sebab tidak jarang pada zaman sekarang rumah tangga seseorang menjadi berantakan karena renggangnya komunikasi keluarga. Apabila hal ini terjadi dalam suatu rumah tangga maka bisa mempengaruhi kesehatan mental bagi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang sesungguhnya komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Sebagaimana dikatakan oleh Friendly bahwa komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud dan mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Komunikasi dalam keluarga juga dapat

¹³ Herien Puspitawati, *Bunga Rampai Kemitraan Gender dalam Keluarga* (PT Penerbit IPB Press, 2019), hlm. 101.

diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

4. Upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi di kalangan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh

a. Mengatur keuangan keluarga

Finansial dalam keuangan rumah tangga adalah kunci dari kesejahteraan keluarga. Mengatur keuangan didalam keluarga membutuhkan kerjasama yang baik dari semua anggota keluarga dengan benar memahami cara untuk mengatur keuangan keluarga agar seluruh keluarga bisa terjamin kehidupan baik masa kini dan masa depannya. Setiap rumah tangga pasti memiliki kebutuhan bulanan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, agar biaya belanja bulanan yang dikeluarkan tidak membengkak maka keluarga tersebut harus menyusun perencanaan belanja bulanan yang matang. Tujuannya untuk memonitor arus keuangan sehingga bisa menjadi cara yang baik untuk mengatur keuangan keluarga agar tidak boros. Cara mengatur keuangan seperti ini dengan cara memastikan apa yang harus di beli dan berapa biaya yang perlu dikeluarkan. Selain itu prioritaskan terlebih dahulu kebutuhan primer atau nafkah-nafkah pokok, misalnya makanan sehari-hari, tagihan listrik, biaya sekolah dan lain-lain.

b. Memiliki pola hidup sederhana

Hidup sederhana bukanlah aib, tetapi menjadi sumber kebahagiaan dalam suatu rumah tangga. Menampilkan pola hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan pribadi justru akan membuat stres dan masalah hidup semakin menumpuk. Pola manajemen keuangan yang baik akan menciptakan suasana kehidupan yang lebih

bahagia walaupun dengan cara yang sederhana.

Cara yang dapat dilakukan pasangan suami istri untuk mewujudkan ekonomi keluarga salah satunya dengan memiliki pola hidup sederhana. Hidup sederhana merupakan perilaku yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk menabung dan selalu bersyukur atas keadaan apapun.

c. Mempunyai bisnis sampingan

Sebagai pasangan suami istri harus mempunyai bisnis sampingan untuk menambah penghasilan. Bisnis sampingan merupakan pekerjaan lain yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang bertujuan untuk menyalurkan minat lain atau untuk menambah penghasilan. Bisnis atau pekerjaan sampingan dilakukan tidak hanya bisa dijadikan penghasilan tambahan namun juga bisa dijadikan sebagai dana darurat. Hal ini dilakukan jika dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sehingga suami tidak bisa memberikan nafkah untuk keluarga maka hasil bisnis ini akan sangat membantu untuk perekonomian keluarga.

d. Berinvestasi

Faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu cukup lama dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, dengan melakukan investasi dapat membangun kebahagiaan hidup dalam keluarga dimana kehidupan keluarga yang harus terpenuhi di masa depan sudah di persiapkan. Dengan berinvestasi kehidupan keluarga akan merasa tenang tanpa perlu cemas memikirkan biaya hidup, biaya pendidikan anak dan sebagainya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan keluarga harmonis yaitu selalu menepati janji kepada pasangan, berusaha untuk selalu mengutamakan kejujuran kepada pasangan, berusaha untuk saling terbuka kepada pasangan dan berusaha untuk selalu berkomitmen kepada pasangan.
2. Upaya yang dilakukan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan ketaatan beragama yaitu melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan ibadah puasa dan membayar zakat.
3. Upaya yang dilakukan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan ketentraman psikologis yaitu melakukan dialog keluarga yang positif dalam kehidupan sehari-hari, menghindari sikap kekerasan dalam keluarga dan menjaga komunikasi keluarga.
4. Upaya yang dilakukan keluarga TNI di Batalyon Infanteri 642/Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh dalam mewujudkan ekonomi keluarga yaitu mampu mengatur keuangan keluarga, memiliki pola hidup sederhana, memiliki bisnis sampingan dan berinvestasi.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Aam, dan Ayat Priatna Muhlis. *Membangkitkan Surga Dalam Rumah Taangga*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2013.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Hakim, Abdul. "Keluarga Berencana Perspektif Fiqih Empat Mazhab: Studi Analisis Tentang Tahdid Al-Nasl dan Tandzim Al-Nasl" 17 (2021).
- Hanafi, Agustin. "Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Puasa." Serambinews.com. Diakses 31 Desember 2021.
<https://aceh.tribunnews.com/2013/07/28/mewujudkan-keluarga-sakinah-melalui-puasa>.

- Hendriani, Wiwin. “Menghidupkan Percakapan Positif Yang Memberdayakan Di Ruang Keluarga.” Himpunan Psikologi Indonesia. Diakses 27 September 2021.
- Itryah. “Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan Dan Lamanya Usia Perkawinan Dengan Penyesuaian Perkawinan (Relationship Between Mate Trust And Marital Age With Marital Adjustment)” 3 (2009).
- Khotimah, Khusnul. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga TKI (Studi Kasus di Wilayah Purwokerto Kulon).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Mizan Basari, Ahmad. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi Terhadap Pasangan Suami Isteri Pengamal Shalawat Wahidiyah Di Kota Yogyakarta).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan 1 Dilengkapi UU Negara Muslim Kontemporer*. Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005.
- Puspitawati, Herien. *Bunga Rampai Kemitraan Gender dalam Keluarga*. PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo), t.t.
- Rohman, Ngato U. “Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Wijayanti, Endah. “Cegah Perselingkuhan, Tips Membangun Kesetiaan dalam Hubungan.” *fimela.com*, 12 Juni 2020. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4277196/cegah-perselingkuhan-5-tips-membangun-kesetiaan-dalam-hubungan>.